

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skizofrenia merupakan suatu sindrom yang dapat disebabkan oleh bermacam-macam penyebab, antara lain keturunan, pendidikan yang salah, maladaptasi, tekanan jiwa, penyakit badani seperti lusen otak, atherosklerosis otak dan penyakit lain yang belum diketahui (Maramis, 2009).

The lifetime risk skizofrenia di dunia adalah antara 15 sampai 19 per 1.000 populasi sedangkan *point prevalence* adalah antara 2 sampai 7 per 1000. Ada beberapa perbedaan antara negara-negara, namun tidak signifikan ketika dibatasi oleh gejala-gejala utama skizofrenia. Insidensi skizofrenia di UK dan US adalah 15 kasus baru per 100.000 penduduk, dengan laki-laki memiliki onset lebih awal dibandingkan perempuan (Sample & Smith, 2013; Tianli, L., *et al.*, 2014). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013 bahwa prevalensi gangguan jiwa berat pada penduduk Indonesia 1,7 mil. Gangguan jiwa berat terbanyak di DI Yogyakarta, Aceh, Sulawesi Selatan, Bali dan Jawa Tengah (Dinas Kesehatan RI, 2013).

Keluarga merupakan sistem pendukung utama yang memberikan perawatan langsung pada setiap keadaan sakit pasien khususnya ketika pasien di rumah. Umumnya, keluarga meminta bantuan tenaga kesehatan jika mereka tidak mampu lagi merawatnya. Perawatan yang berfokus pada keluarga bukan hanya memulihkan keadaan penderita, tetapi bertujuan untuk mengembangkan

dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan keluarga dalam mengatasi masalah kesehatan dalam keluarga tersebut (Keliat, 2000).

Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku pasien dalam minum obat secara benar tentang dosis, frekuensi dan waktunya (Nursalam, 2007). Kepatuhan pada pasien skizofrenia terdiri dari kepatuhan terhadap terapi setelah pengobatan (kontrol), penggunaan obat secara tepat, mengikuti anjuran perubahan perilaku (Kaplan & Sadock, 2010). Dapat disimpulkan bahwa pasien dikatakan patuh minum obat jika meminum obat sesuai dosis, frekuensi, waktu dan benar obat.

Fakhrudin (2012) menjelaskan sekitar 25% pasien skizofrenia, psikosis maupun gangguan mental berat gagal dalam mematuhi program pengobatan. Kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia dapat dipengaruhi oleh efikasi minum obat, dukungan terhadap pasien efek samping obat dan sikap pasien.

Beberapa faktor berkontribusi terhadap peningkatan risiko kekambuhan skizofrenia. Dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa ketidak patuhan dengan obat-obatan dapat menimbulkan risiko untuk kambuh di episode pertama psikosis. Dalam prospektif 5 tahun tindak lanjut dari pasien psikosis episode pertama ditemukan bahwa yang paling umum faktor risiko adalah antipsikotik putus obat. Komponen kunci dari pengelolaan skizofrenia adalah meningkatkan kepatuhan pengobatan dan pencegahan terjadinya kekambuhan pada skizofrenia. Studi terbaru mengenai kekambuhan pada skizofrenia dihasilkan pengamatan yaitu angka kambuh sangat tinggi

setelah penghentian pengobatan, bahkan setelah satu episode psikosis. (Emsley, R. *et al*, 2013).

Setiap manusia pada hakekatnya mempunyai sifat lapang dada dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi cobaan yang diberikan, seperti tercantum dalam surat Al-Insyirah yang berbunyi:

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ (1) وَوَضَعْنَا عَنَّا وِزْرَكَ (2) الَّذِي أَنْقَضَ
ظَهْرَكَ (3) وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ (4) فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ
الْعُسْرِ يُسْرًا (6) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (7) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (8)

Artinya :

“Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?(1), Dan Kami telah menghilangkan dari padamu bebanmu (2), yang memberatkan punggungmu? (3,) Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu (4), Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (5), sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6), Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (7), Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap(8).”

Berdasar latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pasien skizofrenia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pasien skizofrenia?

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan umum

Mengidentifikasi adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia.

2) Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan keluarga atau pasien skizofrenia
- b. Mengidentifikasi kepatuhan minum obat pasien skizofrenia
- c. Menganalisa hubungan pengetahuan keluarga atau pasien skizofrenia tentang skizofrenia dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengetahuan dan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia.
- b. Memberikan masukan atau pertimbangan bagi penelitian yang lebih lanjut dalam bidang psikiatri dengan cakupan yang lebih luas

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang pengetahuan dan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menemukan solusi untuk permasalahan-permasalahan kesehatan, terutama di bidang psikiatri.

b. Bagi Keluarga

Memberikan pengetahuan bahwa peran keluarga sangat diperlukan sehingga keluarga akan memberikan perhatian yang lebih lagi kepada penderita terutama kepatuhan dalam minum obat.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan masukan perencanaan, pengembangan dan peningkatan mutu pelayanan perawatan pasien skizofrenia.

d. Bagi pemerintah

Memberikan masukan dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat, khususnya pasien skizofrenia sehingga meningkatkan peran pemerintah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Perbedaan Penelitian

Peneliti Tahun	Judul	Subjek	Instrumen	Hasil
Destiny Octrina Butar Butar (2012)	Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provsu Medan	Pasien skizo-frenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provsu Medan	Kuesioner pengetahuan dan kuesioner kepatuhan minum obat pasien skizofrenia dari Universitas Sumatera Utara	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia.
Nurul Atikah Sinaga (2014)	Hubungan pengetahuan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pasien gangguan jiwa skizofrenia paranoid di unit rawat jalan RSJ Aceh	Keluarga skizo-frenia di unit rawat jalan RSJ Aceh	Kuesioner pengetahuan dengan kepatuhan minum obat	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien Skizofrenia paranoid.
Henry E. Jombo MBChB, FMCPsych and Festus Abasiubong MBBCh, FWACP (2015)	<i>Medication Adherence in Schizophrenia: The Role of Family Supervision, Dosage Frequency and Knowledge</i>	Pasien skizo-frenia rawat jalan di Rumah Sakit Federal Neuropsikiatri, Enugu	Kuesioner pengetahuan obat dan kepatuhan minum obat pasien	Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan obat dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia.

Hal-hal yang berbeda dari penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada subyek penelitian, tempat dan waktu penelitian serta instrumen penelitian.